



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 782-790

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pemanfaatan Aplikasi Google dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di SMP Swasta Kita Membangun Bukit Harapan II

Natalia Sinaga

Universitas Negeri Medan

Email: [nataliasinaga4634@gmail.com](mailto:nataliasinaga4634@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji dampak penggunaan aplikasi Google terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Swasta Kita Membangun Bukit Harapan II. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan aplikasi Google, seperti Google Classroom, Google Meet, dan Google Form, efektif meningkatkan kemampuan siswa melalui akses informasi cepat, interaktivitas, dan pembelajaran kolaboratif. Faktor keberhasilan meliputi dukungan teknologi, keterampilan guru, dan minat siswa, sementara kendala melibatkan infrastruktur terbatas, kurangnya pelatihan guru, serta motivasi siswa. Solusi mencakup pelatihan guru, peningkatan infrastruktur, dan strategi pembelajaran variatif.

Kata Kunci: *Aplikasi Google, Pembelajaran IPS, Kemampuan Kognitif, Teknologi Pendidikan*

## Abstract

This study aims to examine the impact of using Google applications on students' cognitive abilities in Social Studies (IPS) learning at SMP Swasta Kita Membangun Bukit Harapan II. A qualitative descriptive method was employed, utilizing observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that Google applications, such as Google Classroom, Google Meet, and Google Forms, effectively enhance students' abilities through quick access to information, interactivity, and collaborative learning. Success factors include technological support, teacher skills, and student interest, while challenges involve limited infrastructure, lack of teacher training, and varying student motivation. Solutions include teacher training, infrastructure improvement, and diverse learning strategies.

Keywords: *Google Applications, Social Studies Learning, Cognitive Abilities, Educational Technology*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar diartikan sebagai usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, Ilmu pengetahuan dan teknologi tercipta sebab adanya usaha manusia untuk belajar mengenal lingkungan alam dan belajar pada proses pengalaman kehidupan yang telah dialaminya. Pada proses belajar perlu adanya pembelajaran yang baik. Aktivitas belajar dan aktivitas mengajar dalam sebuah pembelajaran merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan.(Harjo et al., 2025)

Hasil belajar menjadi tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran. Perubahan teknologi merubah paradigma belajar itu sendiri, sehingga penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan suatu yang tidak dapat dihindari, khususnya sejak pandemi covid 19, tahun 2020 lalu.

Penggunaan berbagai teknologi bukan suatu yang asing lagi di dunia pendidikan baik sebelum pandemi covid 19 (Putrawangsa & Hasanah, 2018) dan setelah pandemi penggunaan aplikasi *google* dalam pembelajaran mulai berkembang (Mulatsih, 2020). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bukanlah sesuatu yang baru lagi.

Saat ini, lingkungan sekolah semakin banyak menggunakan teknologi, khususnya aplikasi *google*. Aplikasi *google* telah menjadi bagian, dan integral dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan keterampilan yang sangat penting pada era digital saat ini. Aplikasi *google* mampu mencari, mengamati, dan mengevaluasi informasi secara efektif. Aplikasi *google*, telah menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa. Aplikasi *google* memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara cepat, luas, dan memfasilitasi pembelajaran proses pembelajaran dengan

lebih interaktif. Penggunaan aplikasi *google*, membantu siswa memahami dan menafsirkan informasi dengan lebih baik, dan mengkomunikasikan pengetahuan secara efektif (Setyaningsih & Hidayat, 2021)

(Mulatsih, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sekitar 98,04% siswa Kelas XI MIPA Di SMA N Banguntapan secara efektif menggunakan *Google Classroom* dan *WhatsApp* dalam Pembelajaran kimia. Guru kimia kelas XI MIPA di sekolah tersebut melakukan penilaian melalui *Google Form*, *Quizizz*, dan fail PDF sesuai pertemuan. Hasil penelitian menggambarkan rata-rata nilai siswa sebesar 79,22 atau sama dengan 77,25% siswa melampaui KKM.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Juniartini & Rasna, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dalam pembelajaran bahasa selama pandemi Covid-19 di SMAN 2 Mengwi terbukti mempengaruhi proses pembelajaran, meskipun tatap muka langsung dianggap lebih optimal. Guru berperan penting sebagai motivator untuk menjaga efektivitas dan menarik minat siswa. Kelebihan *Google Meet* peningkatan keaktifan siswa, fleksibilitas waktu dan tempat, pengalaman baru menggunakan aplikasi online, serta latihan pembelajaran berbasis teknologi untuk masa depan.

Namun, kelemahannya keterbatasan kuota internet, gangguan jaringan, ketersediaan perangkat, kurangnya motivasi siswa, serta potensi ketidakseriusan siswa dalam belajar. Keberhasilan pembelajaran daring bergantung pada siswa, guru, materi, dan teknologi. Agar tidak menimbulkan kejenuhan, diperlukan variasi model pembelajaran daring di masa depan. Pembelajaran online dinilai relevan selama pandemi, namun diharapkan situasi segera normal agar aktivitas pendidikan kembali seperti biasa. Penelitian ini berfokus pada dampak pendidikan *Google Meet* selama masa Covid-19.

Penelitian (Prisuna, 2021) dalam penelitiannya menyatakan penggunaan *Google Meet* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Pontianak kelas VA, terlihat dari rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan pretest. Namun, efektivitasnya hanya masuk kategori cukup efektif menurut tafsiran Normalized Gain. Pembelajaran metodologi penelitian kuantitatif pada semester ganjil 2020/2021 berlangsung kondusif, meski terkendala jaringan tidak stabil dan kehabisan kuota. Sebagai solusi, disarankan mengkombinasikan *Google Meet* dengan aplikasi lain untuk mengatasi kendala tersebut.

Dalam penelitian (Mulyanah & Andriani, 2021) menyatakan pelaksanaan bimbingan dan pelatihan penggunaan aplikasi *Google* bagi guru di wilayah Korwil Cam Dindik

Somagede, yang berlangsung pada 30 Juni hingga 2 Juli 2020, berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala. Diharapkan peserta dan panitia dapat memperbaiki kendala tersebut agar pelatihan serupa di masa depan dapat berjalan lebih lancar, khususnya dalam penggunaan teknologi informasi (IT).

Penelitian-penelitian di atas berfokus pada pembelajaran kimia, bahasa, bimbingan konseling dan pelatihan guru dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga peneliti berpendapat penting untuk meneliti penggunaan teknologi (*Aplikasi Google*) dalam pembelajaran lain seperti mata pelajaran IPS yang dilakukan secara luring. Selain itu dilihat dari subjek penelitiannya, subjek penelitian-penelitian terdahulu diatas adalah orang-orang kota yang nomaden dengan memiliki akses penggunaan teknologi. Yang pastinya memiliki perbedaan karakteristik dengan siswa-siswa di SMP Swasta Kita Membangun yang berada di Desa.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Kita Membangun Bukit Harapan II Simangambat memiliki tenaga pendidik yang beragam dalam penggunaan teknologi selama proses pembelajaran. Beberapa guru telah memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, sementara yang lainnya masih menggunakan metode konvensional. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pembelajaran yang memanfaatkan teknologi terbukti meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa. Namun, di sekolah ini, masih ditemukan guru-guru yang belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterbatasan penggunaan teknologi dalam pembelajaran tersebut.

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan pada proses pembelajaran, terlebih sejak pandemi COVID-19, yang memaksa penerapan pembelajaran daring dan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi *Google*. Urgensi penelitian ini adalah untuk mengkaji peran aplikasi *Google* dalam mendukung proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. (Gunawan & Amaludin, 2021)

Aplikasi *Google*, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Google Form*, telah terbukti efektif di berbagai konteks pembelajaran. Namun, pemanfaatannya di sekolah seperti SMP Swasta Kita Membangun Bukit Harapan II, terutama dalam mata pelajaran IPS, memerlukan kajian mendalam untuk memahami sejauh mana aplikasi ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Penelitian ini penting untuk menjawab kebutuhan integrasi teknologi dalam pembelajaran, memberikan data empiris terkait efektivitas aplikasi *google*, serta menawarkan solusi atas tantangan dalam penggunaannya,

sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS.(Sarnoto et al., 2023)

Maka dari itu, penelitian akan mengamati dan menganalisis para siswa yang menggunakan aplikasi *google* baik di sekolah dan di rumah. Fenomena di atas, ada hal yang harus diteliti agar ditemukan apa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi guru dan apa kendala guru dalam menggunakan aplikasi *google* dalam hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi pengaruh aplikasi Google terhadap kemampuan pembelajaran siswa di SMP Swasta Kita Membangun Bukit Harapan II. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan partisipan utama terdiri atas guru, siswa, dan orang tua siswa di sekolah tersebut.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, Observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di sekolah. Lalu Wawancara terstruktur dengan narasumber, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka tentang penggunaan aplikasi Google. Kemudian Dokumentasi berupa foto, video, dan dokumen pendukung lain terkait proses pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan menghasilkan pemahaman mendalam tentang faktor pendorong dan penghambat penggunaan aplikasi Google serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada penggunaan aplikasi Google sebagai alat bantu dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa di SMP Swasta Kita Membangun Bukit Harapan II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Google, seperti Google Classroom, Google Meet, dan Google Form, memberikan dampak positif pada proses pembelajaran, meskipun tingkat keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan guru, siswa, dan infrastruktur pendukung (Effendi & Wahidy, 2019).

Aplikasi Google terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan memberikan kemudahan akses informasi, meningkatkan interaktivitas, dan mendukung pembelajaran kolaboratif. Google Classroom, misalnya, memungkinkan guru untuk membagikan materi pembelajaran secara terstruktur dan memberikan tugas secara efektif.

Siswa dapat memanfaatkan platform ini untuk mengakses berbagai sumber belajar dan berinteraksi dengan guru serta teman sekelas. Selain itu, mereka dapat mengerjakan tugas secara mandiri, tetapi tetap mendapatkan umpan balik langsung dari guru, yang penting untuk mendalami materi pelajaran.

Selain itu, Google Meet digunakan untuk pembelajaran daring, memungkinkan diskusi interaktif meskipun tidak dilakukan secara tatap muka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi selama sesi pembelajaran daring menggunakan Google Meet, terutama ketika materi disampaikan secara menarik dengan dukungan presentasi visual. Diskusi yang berlangsung secara daring dengan fitur chat juga memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat tanpa takut dihukum atau merasa malu, yang sering kali terjadi dalam pembelajaran tatap muka. Google Form juga digunakan untuk penilaian, yang tidak hanya mempermudah proses evaluasi tetapi juga memberikan umpan balik cepat kepada siswa terkait pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, penilaian berbasis Google Form memberikan kesempatan bagi siswa untuk langsung mengetahui bagian mana dari materi yang masih sulit dipahami dan perlu diperbaiki.

Beberapa faktor pendorong keberhasilan implementasi aplikasi Google dalam pembelajaran IPS di SMP ini antara lain adalah dukungan teknologi yang memadai. Akses internet yang memadai bagi sebagian siswa serta ketersediaan perangkat seperti ponsel pintar atau laptop memudahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring. Keterampilan guru juga menjadi faktor penting; guru yang telah dilatih dalam penggunaan aplikasi Google menunjukkan kemampuan lebih baik dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Mereka lebih mampu mengoptimalkan fitur-fitur aplikasi untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif. Selain itu, minat siswa terhadap teknologi turut mendorong antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis aplikasi. Ketertarikan siswa terhadap teknologi membuat mereka lebih terbuka untuk menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang berbasis teknologi, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam penggunaan aplikasi Google di SMP Swasta Kita Membangun Bukit Harapan II. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur, di mana tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi atau akses internet yang stabil. Hal ini menghambat keikutsertaan mereka dalam pembelajaran daring, karena mereka kesulitan untuk mengakses materi dan mengikuti sesi pembelajaran dengan lancar. Keterbatasan ini mengarah pada ketimpangan dalam pengalaman belajar antara

siswa yang memiliki akses teknologi yang baik dengan yang tidak memiliki perangkat yang memadai. Kendala lainnya adalah kurangnya pelatihan guru yang cukup. Beberapa guru belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan aplikasi Google secara optimal, yang membuat mereka masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang kurang efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Seiring dengan itu, motivasi siswa juga menjadi tantangan, terutama bagi mereka yang kurang tertarik dengan pembelajaran daring atau merasa materi yang disampaikan terlalu sulit atau monoton.

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa solusi yang dapat diterapkan adalah peningkatan infrastruktur, dengan menyediakan fasilitas internet dan perangkat yang memadai bagi siswa yang membutuhkan. Sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintah atau pihak swasta untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran daring. Selain itu, pelatihan lanjutan bagi guru juga sangat diperlukan agar mereka dapat menguasai penggunaan aplikasi Google dengan lebih baik dan dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Penggunaan aplikasi berbasis teknologi oleh guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga dapat mencakup evaluasi dan pengembangan keterampilan siswa dalam berbagai aspek, seperti kolaborasi dan kreativitas. Peningkatan keterampilan teknologi guru akan membuat mereka lebih mampu memanfaatkan berbagai fitur aplikasi untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, sekolah juga dapat menggunakan strategi pembelajaran yang lebih variatif, seperti gamifikasi atau integrasi multimedia, untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan pendekatan yang lebih menarik, siswa dapat lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan kognitif siswa setelah penerapan aplikasi Google dalam pembelajaran IPS. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi siswa yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi, kemampuan analisis yang meningkat, serta keterampilan berpikir kritis yang lebih terasah. Hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi Google dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih efisien, tetapi juga lebih menarik bagi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan di era digital. Dengan strategi yang tepat, aplikasi Google dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di

sekolah-sekolah dengan akses terbatas seperti SMP Swasta Kita Membangun Bukit Harapan II. Integrasi teknologi dalam pendidikan bukan hanya tentang penggunaan alat-alat digital, tetapi lebih kepada bagaimana teknologi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, baik pemerintah, sekolah, maupun orang tua, untuk bekerja sama dalam memastikan bahwa teknologi pendidikan dapat diakses dan dimanfaatkan dengan optimal demi kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam menghadapi era digital ini, pendidikan berbasis teknologi perlu dijadikan sebagai salah satu prioritas utama untuk meningkatkan daya saing dan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan global.

### SIMPULAN

Penggunaan aplikasi Google dalam pembelajaran IPS di SMP Swasta Kita Membangun Bukit Harapan II terbukti memiliki dampak positif terhadap kemampuan kognitif siswa. Aplikasi seperti Google Classroom, Google Meet, dan Google Form mempermudah akses informasi, meningkatkan interaktivitas, dan mendukung pembelajaran kolaboratif. Faktor-faktor pendorong keberhasilan implementasi teknologi ini meliputi dukungan infrastruktur, keterampilan guru, dan minat siswa terhadap teknologi. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan perangkat, kurangnya pelatihan guru, dan motivasi siswa yang bervariasi.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut meliputi peningkatan infrastruktur, pelatihan guru, dan penerapan strategi pembelajaran yang variatif. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di sekolah dengan akses terbatas. Dengan pengelolaan yang tepat, aplikasi Google dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi di era digital.

### DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 125–129.
- Gunawan, P. I. Y., & Amaludin, A. (2021). Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Madaniyah*, 11(2), 133–150.
- Harjo, B., Rokhman, N., Ghozi, W., Rafrastara, F. A., & Dzaky, A. A. (2025). *Workshop Konsep Dasar dan Pembuatan Video Pembelajaran*. 4(1), 1–6.

- Juniartini, N., & Rasna, I. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran BaRosita*, E., Astuti, E. P., & Fadilah, I. (2021). DOODLE ART DALAM KEMASAN KEMBANG GOYANG. *PARAVISUAL: Jurnal Desain Komunikasi Visual Dan Multimedia*, 1(1), 9–16. *Hasa Indonesia*, 9(2), 133–141.
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quizziz dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah*, 5(1), 19–26.
- Mulyanah, N., & Andriani, A. (2021). Strategi Bimbingan dan Pelatihan Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google Pada Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i1.9229>
- Prisuna, B. F. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 137–147. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i2.39160>
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42–54. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.203>
- Sarnoto, A. Z., Hidayat, R., Hakim, L., Alhan, K., Sari, W. D., & Ika, I. (2023). Analisis Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 82–92. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2915>
- Setyaningsih, W. D., & Hidayat, S. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 727–741. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39243>.